

Pengaruh Implementasi Akuntansi Kinerja Keuangan Terhadap Usaha Titip Gadai Shafana Phone Pallangga

Wahyuni¹, Nurul Fuada², Fadil³, Khesya Shalsabila⁴, Firsya Nur⁵, Hesti Marwah⁶

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Corresponding Author: wahyuni@unismuh.ac.id, nurulfuada@unismuh.ac.id

Info Artikel

Submitted: 08 Januari 2026

Revised : 09 Januari 2026

Accepted: 25 Januari 2026

Published: 03 Februari 2026

Keywords: Financial Performance Accounting, MSMEs, Pawn-Consignment Business, Community Service.

Kata Kunci: Akuntansi Kinerja Keuangan, UMKM, Usaha Titip Gadai, Pengabdian Masyarakat.

Abstract

Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) play an important role in Indonesia's economy; however, many have not implemented systematic financial management. Shafana Phone Pallangga, a pawn-consignment business, faces challenges in financial recording and reporting, limiting the evaluation of business performance. This community service activity aims to improve business managers' understanding and skills in applying financial performance accounting. A descriptive qualitative approach was used through observation, interviews, mentoring, and direct implementation of transaction recording and financial statement preparation. The results indicate improved transaction recording orderliness, better account classification, and the preparation of simple financial statements. The application of a financial accounting system tailored to the pawn-consignment business enhances financial management professionalism and supports business sustainability.

Abstrak

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian Indonesia, namun banyak yang belum menerapkan pengelolaan keuangan secara sistematis. Usaha titip gadai Shafana Phone Pallangga masih menghadapi kendala dalam pencatatan dan pelaporan keuangan sehingga menyulitkan pemantauan kinerja usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pengelola usaha dalam menerapkan akuntansi kinerja keuangan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, pendampingan, serta implementasi langsung pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keteraturan pencatatan transaksi, pemahaman pengelompokan akun, serta tersusunnya laporan keuangan sederhana berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Implementasi akuntansi kinerja keuangan yang disesuaikan dengan karakteristik usaha titip gadai terbukti meningkatkan profesionalisme pengelolaan keuangan dan mendukung keberlanjutan usaha.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Sektor usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan penggerak utama perekonomian Indonesia. Dalam kurun waktu 2015-2023, kontribusi UMKM terhadap Produk

Pengaruh Implementasi Akuntansi Kinerja Keuangan Terhadap Usaha Titip Gadai Shafana Phone Pallangga

Wahyuni¹, Nurul Fuada², Fadil³, Khesya Shalsabila⁴, Firsya Nur⁵, Hesti Marwah⁶

Domestik Bruto (PDB) mencapai sekitar 61% dan penyerapan tenaga kerja lebih dari 97% (Kementerian Koperasi dan UKM, 2024; Damayanty & Purwoko, 2020). Pasca-pandemi COVID-19, UMKM diharapkan bangkit untuk mempertahankan peran strategisnya dalam pembangunan nasional. Berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi melalui Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), aktif melakukan intervensi guna meningkatkan daya saing UMKM agar produknya kompetitif melawan industri besar.

Pengelolaan keuangan menjadi kunci keberhasilan UMKM di tengah persaingan ketat. Menurut Tom MC Ifle dalam Martini (2018), UMKM perlu memperhatikan branding, kualitas, packaging, harga, dan kepuasan pelanggan; namun, tanpa pengelolaan keuangan yang baik, hal ini sulit terealisasi. UMKM seperti Shafana Phone Pallangga yang bergerak di bidang jual beli serta titip gadai barang elektronik/HP menghadapi tantangan serius: kurangnya pencatatan terstruktur menyebabkan arus kas tidak terkendali, laporan laba rugi absen, dan pemisahan aset pribadi-usaha tidak jelas. Pandemi memperburuk kondisi ini, dengan survei BPS (2020) menunjukkan 92,47% UMKM terdampak, termasuk sektor jasa keuangan informal.

Implementasi akuntansi kinerja keuangan menawarkan solusi efektif. Sistem ini memungkinkan pengendalian arus kas, penyusunan laporan sederhana, transparansi, dan pengurangan risiko (Fatwitawati, 2018; Andaningsih et al., 2022). Keunggulannya meliputi: pencatatan harian mudah via aplikasi digital; evaluasi berkala untuk efisiensi; peningkatan akuntabilitas tanpa latar belakang akuntansi formal; serta dukungan perencanaan strategis (Mahmud et al., 2021). Selain itu, akuntansi kinerja keuangan mendukung diversifikasi layanan gadai, seperti inovasi produk dan promosi digital (Utomo et al., 2022). Upaya peningkatan pengelolaan keuangan UMKM telah dilakukan melalui berbagai PKM, seperti oleh Fatwitawati (2018), Mahmud et al. (2021), Junaidi (2017), Utomo et al. (2022), dan Andaningsih *et al.* (2022). Namun, aplikasi khusus pada UMKM titip gadai elektronik masih terbatas, sehingga kajian ini relevan untuk mengisi celah tersebut. Melalui PKM ini, kami melakukan pendampingan implementasi akuntansi kinerja keuangan pada Shafana Phone Pallangga, mencakup pencatatan transaksi harian, pengelompokan akun, penyusunan laporan keuangan sederhana, dan evaluasi berkala via aplikasi digital.

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan profesionalisme keuangan, efisiensi operasional, dan daya saing Shafana Phone Pallangga pasca-pandemi. Dengan demikian, implementasi akuntansi kinerja keuangan diharapkan menjadi pondasi berkelanjutan bagi UMKM gadai elektronik di Indonesia untuk tumbuh, menarik mitra, dan berkontribusi pada perekonomian nasional.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang diangkat dalam kegiatan Program Kreativitas

Mahasiswa (PKM) ini adalah masih rendahnya pemahaman dan kemampuan pemilik Shafana Phone Pallangga dalam mengimplementasikan akuntansi kinerja keuangan untuk pengelolaan usaha titip gadai barang elektronik/HP. Permasalahan ini memunculkan pertanyaan mengenai bagaimana pelaksanaan pendampingan dan sosialisasi implementasi akuntansi kinerja keuangan bagi Shafana Phone Pallangga serta bagaimana dampak pendampingan tersebut terhadap pemahaman, praktik pencatatan, dan kinerja keuangan usaha.

Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada pemilik Shafana Phone Pallangga mengenai implementasi akuntansi kinerja keuangan, serta untuk menganalisis dampak pendampingan terhadap perubahan sikap, praktik pengelolaan keuangan, dan peningkatan kinerja usaha. Melalui kegiatan ini diharapkan Shafana Phone Pallangga mampu menerapkan sistem akuntansi secara mandiri, optimal, dan berkelanjutan dalam mendukung stabilitas serta perkembangan usaha.

Metode Penelitian

1. Khalayak Sasaran

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar. Mitra dalam kegiatan ini adalah UMKM Usaha Titip Gadai Shafana Phone Pallangga yang bergerak di bidang jasa titip gadai dan jual beli perangkat elektronik/handphone, berlokasi di Kabupaten Gowa. Kegiatan pengabdian ini melibatkan 2 (dua) orang dosen sebagai pembimbing dan pendamping kegiatan serta 4 (empat) orang mahasiswa sebagai anggota tim pelaksana. Sasaran utama kegiatan adalah pemilik dan staf usaha Shafana Phone Pallangga yang terlibat langsung dalam pengelolaan operasional dan keuangan usaha. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 4 hari, yaitu pada 1–4 Desember 2025. Hari pertama dilakukan wawancara dan observasi awal, hari kedua identifikasi dan penyusunan daftar akun, hari ketiga pengelompokan dan klasifikasi transaksi keuangan, dan hari keempat penyusunan laporan keuangan sederhana.

2. Metode Kegiatan

Metode kegiatan dirancang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui pendampingan langsung dan praktik aplikatif dengan tahapan sebagai berikut:

a. Wawancara dan Observasi Awal

Tim pengabdian masyarakat melakukan wawancara dan observasi secara langsung dengan pemilik dan staf usaha untuk mengidentifikasi sistem pencatatan keuangan yang telah

berjalan. Kegiatan ini mencakup peninjauan alur transaksi, metode pencatatan kas masuk dan keluar, serta pengelolaan dokumen keuangan yang digunakan dalam aktivitas usaha sehari-hari.

b. Identifikasi dan Penyusunan Daftar Akun

Berdasarkan hasil observasi, tim menyusun daftar akun yang sesuai dengan karakteristik usaha titip gadai, meliputi akun aset, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban. Penyusunan daftar akun dilakukan secara sederhana agar mudah dipahami dan diterapkan oleh pemilik usaha tanpa latar belakang akuntansi.

c. Pengelompokan dan Klasifikasi Transaksi Keuangan

Tim melakukan pengelompokan dan klasifikasi transaksi keuangan untuk periode September, Oktober, dan November. Seluruh transaksi dianalisis dan dicatat ke dalam akun yang sesuai, kemudian dimasukkan ke dalam buku besar berdasarkan prinsip dasar akuntansi.

d. Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana

Tahap akhir kegiatan adalah penyusunan laporan keuangan sederhana berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan berdasarkan hasil pencatatan dan analisis yang telah dilakukan. Pada tahap ini juga diberikan pendampingan agar pemilik usaha mampu memahami dan membaca laporan keuangan yang dihasilkan.

3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program pengabdian. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perubahan sistem pencatatan keuangan serta wawancara dengan pemilik usaha mengenai pemahaman dan kemudahan penerapan sistem akuntansi yang diperkenalkan. Indikator keberhasilan jangka pendek ditunjukkan oleh tersusunnya pencatatan transaksi yang lebih rapi, adanya pemisahan akun yang jelas, serta kemampuan pemilik memahami laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Wawancara dan Observasi Awal

Kegiatan PKM diawali dengan koordinasi teknis pelaksanaan bersama mitra UMKM Shafana Phone Pallangga, seperti terlihat pada Gambar 1. Tim melakukan observasi operasional harian (penerimaan barang gadai, pencatatan manual, pelunasan) dan wawancara mendalam dengan pemilik serta staf. Observasi menunjukkan ketergantungan pada buku kas manual tanpa pemisahan

Pengaruh Implementasi Akuntansi Kinerja Keuangan Terhadap Usaha Titip Gadai Shafana Phone Pallangga

Wahyuni¹, Nurul Fuada², Fadil³, Khesya Shalsabila⁴, Firsya Nur⁵, Hesti Marwah⁶

akun, arsip campur digital-kertas, serta risiko kesalahan/kekurangan dokumen. Wawancara mengungkap keterbatasan waktu, pemahaman akuntansi, dan campur aduk modal pribadi-usaha, meski antusiasme tinggi terhadap sistem baru.

Gambar 1. Koordinasi dan Observasi Awal di Shafana Phone Pallangga



Peserta terdiri dari pemilik dan 2 staf utama.

Berikut data peserta, terlihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Peserta Wawancara dan Observasi PKM

No	Umur	Jenis Kelamin	Peran	Pengalaman Usaha (Tahun)	Media Pencatatan Saat ini
1	32	Laki-laki	Pemilik	5 Tahun	Buku kas manual, HP
2	28	Perempuan	Staf Utama	3 Tahun	Buku kas, folder digital
3	25	Laki – Laki	Staf Pendukung	2 Tahun	Kertas nota, HP

Sumber: diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 1, peserta 100% usia produktif (25-32 tahun). Hasil wawancara: 0% punya laporan keuangan formal, 100% campur aset pribadi-usaha, dan pencatatan sering terburu-buru saat melayani pelanggan. Tidak ada neraca/laba rugi rutin, hanya andalkan ingatan untuk evaluasi.

2. Identifikasi dan Penyusunan Daftar Akun

Pelaksanaan dilakukan di lokasi Shafana Phone Pallangga. Observasi pola transaksi dari data kas (penjualan HP, pembelian stok, gadai implisit via persediaan, beban operasional) ungkap pencatatan manual tanpa pemisahan. Tim susun daftar akun lengkap berdasarkan data riil:

Tabel 2. Daftar Akun Transaksi Shafana Phone

No.	Tanggal	Keterangan	Akun Terkait	Jumlah (Rp)
1.	01/09/2025	Setoran modal awal pemilik	Kas / Modal	20.000.000
2.	02/09/2025	Penjualan HP Vivo Y100 (tunai)	Kas / Penjualan	3.100.000
3.	05/09/2025	Pembelian Samsung A22 (tunai)	Persediaan / Kas	3.000.000
4.	20/09/2025	Pembayaran biaya WiFi September	Beban WiFi / Kas	250.000
5.	25/09/2025	Pembayaran gaji karyawan September	Beban Gaji / Kas	1.500.000
6.	27/09/2025	Pembayaran listrik & air September	Beban Listrik & Air / Kas	700.000
7.	01/10/2025	Penambahan modal pemilik	Kas / Modal	5.000.000
8.	13/10/2025	Pengambilan pribadi pemilik (prive)	Prive / Kas	5.000.000
9.	20/10/2025	Pembayaran biaya WiFi Oktober	Beban WiFi / Kas	250.000
10.	25/10/2025	Pembayaran gaji karyawan Oktober	Beban Gaji / Kas	1.500.000
11.	27/10/2025	Pembayaran listrik & air Oktober	Beban Listrik & Air / Kas	700.000
12.	18/11/2025	Pengambilan pribadi pemilik	Prive / Kas	3.000.000

Pengaruh Implementasi Akuntansi Kinerja Keuangan Terhadap Usaha Titip Gadai Shafana Phone Pallangga

Wahyuni¹, Nurul Fuada², Fadil³, Khesya Shalsabila⁴, Firsya Nur⁵, Hesti Marwah⁶

		(prive)		
13.	19/11/2025	Penjualan iPhone 16 (tunai)	Kas / Penjualan	13.500.000
14.	20/11/2025	Pembayaran biaya WiFi November	Beban WiFi / Kas	250.000
15.	25/11/2025	Pembayaran gaji karyawan November	Beban Gaji / Kas	1.500.000
16.	27/11/2025	Pembayaran listrik & air November	Beban Listrik & Air / Kas	700.000

Sumber: diolah Peneliti (2026)

Demonstrasi penyusunan daftar akun dilakukan langsung di lokasi Shafana Phone Pallangga dengan menggunakan data transaksi kas riil periode September-November 2025. Tim menampilkan 10 transaksi representatif dari catatan kas, seperti penjualan Oppo Reno 11 5G (Rp5.200.000, 16/9 ke akun 401 Pendapatan Penjualan), pembelian Samsung Galaxy A22 5G (Rp3.000.000, 5/9 ke akun 102 Persediaan Barang), gaji karyawan (Rp1.500.000, 25/9 ke akun 501 Beban Gaji), dan pengambilan prive (Rp5.000.000, 13/10 ke akun 302 Prive Pemilik). Pemilik dan staf diajak praktik mengklasifikasikan transaksi secara bergantian menggunakan flipchart dan spreadsheet, dengan penjelasan rinci mengenai prinsip debit-kredit serta pemisahan aset (101 Kas, 102 Persediaan), modal (301-302), pendapatan (401), dan beban (501-503).

Pemilik mengungkapkan kekeliruan sebelumnya mencampur penjualan dan prive dalam satu kolom "Kas Keluar", sementara staf kesulitan membedakan pembelian stok (persediaan) vs. beban operasional harian. Kegiatan ini disusun sesuai standar akuntansi sederhana untuk UMKM sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang mewajibkan pencatatan terstruktur untuk mendukung akses pembiayaan dan kemitraan. Pre-test menunjukkan 0% pemahaman pemisahan akun (semua transaksi dicatat tunggal di buku kas), namun post-demonstrasi 100% peserta mampu mengklasifikasikan transaksi baru secara mandiri, dibuktikan dengan uji coba 5 transaksi tambahan (misal: iPhone 16 Pro Rp15.000.000 ke persediaan, bukan beban). Antusiasme tinggi terlihat dari pemilik yang langsung menerapkan klasifikasi pada transaksi hari itu juga. Hasil daftar akun siap digunakan untuk buku besar formal,

neraca, dan laporan laba rugi memenuhi syarat pengajuan pinjaman bank atau program inkubasi UMKM

3. Mengelompokkan dan Mengklasifikasikan Keuangan (September-November)

Tabel 3. Ringkasan Pengelompokan Transaksi (Rp Juta)

Bulan	Debit (Kas Masuk/Penjualan)	Kredit (Kas Keluar/Pembelian+Beban)	Selisih (Laba Kotor)
September	Rp 57.800.000	Rp 23.200.000	Rp 34.600.000
Oktober	Rp 44.980.000	Rp 38.330.000	Rp 6.650.000
November	Rp 39.650.000	Rp 39.150.000	Rp 500.000
Total	Rp 142.430.000	Rp 100.680.000	Rp 41.750.000

Sumber: diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 3 tersebut, kinerja keuangan Shafana Phone selama periode September–November 2025 menunjukkan tren penurunan laba kotor yang cukup signifikan. Pada bulan September, usaha menghasilkan kas masuk sebesar Rp57.800.000 dengan kas keluar Rp23.200.000 sehingga diperoleh laba kotor tertinggi sebesar Rp34.600.000, yang menandakan aktivitas penjualan masih sangat kuat dan biaya relatif terkendali. Namun, pada bulan Oktober laba kotor menurun drastis menjadi Rp6.650.000 akibat meningkatnya pengeluaran kas untuk pembelian persediaan dan beban operasional yang hampir menyamai penerimaan penjualan. Kondisi ini berlanjut pada bulan November, di mana kas masuk sebesar Rp39.650.000 hampir sepenuhnya terserap oleh kas keluar Rp39.150.000 sehingga laba kotor hanya Rp500.000.

Secara kumulatif, selama tiga bulan usaha masih mencatat laba kotor Rp41.750.000, tetapi pola penurunan ini mengindikasikan perlunya pengendalian biaya dan perbaikan strategi penjualan agar keberlanjutan usaha tetap terjaga.

4. Menyusun Laporan Keuangan (September-November)

Dari buku besar, susun laporan berbasis data riil:

Tabel 4. Laporan Laba Rugi

Keterangan	September	Oktober	November	Total
Pendapatan Penjualan	Rp 57.800.000	Rp 44.980.000	Rp 39.650.000	Rp 142.430.000
(-) Beban Operasional	Rp 2.450.000	Rp 2.450.000	Rp 2.450.000	Rp 7.350.000

Pengaruh Implementasi Akuntansi Kinerja Keuangan Terhadap Usaha Titip Gadai Shafana Phone Pallangga

Wahyuni¹, Nurul Fuada², Fadil³, Khesya Shalsabila⁴, Firsya Nur⁵, Hesti Marwah⁶

Laba Bersih	Rp 55.350.000	Rp 42.530.000	Rp 37.200.000	Rp 135.080.000
-------------	---------------	---------------	---------------	----------------

Sumber: diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan laporan laba bersih di atas, Shafana Phone selama periode September–November 2025 mencatat total pendapatan penjualan sebesar Rp142.430.000 dengan total beban operasional Rp7.350.000, sehingga menghasilkan laba bersih kumulatif Rp135.080.000. Pada bulan September, laba bersih tertinggi sebesar Rp55.350.000 diperoleh karena tingginya pendapatan penjualan dan beban operasional yang relatif stabil. Memasuki bulan Oktober dan November, laba bersih mengalami penurunan masing-masing menjadi Rp42.530.000 dan Rp37.200.000 seiring dengan menurunnya nilai penjualan, meskipun beban operasional tetap konstan.

Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan pada UMKM Shafana Phone Pallangga menunjukkan bahwa permasalahan utama usaha terletak pada aspek pengelolaan dan pencatatan keuangan yang belum terstruktur. Pada tahap awal, wawancara dan observasi mengungkap bahwa seluruh aktivitas transaksi masih mengandalkan buku kas manual tanpa pemisahan akun yang jelas antara kas, modal, pendapatan, dan beban. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik umum UMKM, di mana keterbatasan pemahaman akuntansi dan waktu operasional yang padat menyebabkan pencatatan keuangan belum menjadi prioritas utama dalam pengelolaan usaha.

Hasil wawancara dengan pemilik dan staf menunjukkan bahwa tidak adanya laporan keuangan formal membuat evaluasi kinerja usaha hanya berdasarkan ingatan dan perkiraan. Seluruh peserta juga mencampurkan keuangan pribadi dan keuangan usaha, sehingga sulit menentukan laba yang sebenarnya. Temuan ini memperkuat pentingnya intervensi pendampingan, karena tanpa pemisahan keuangan yang jelas, UMKM berisiko salah mengambil keputusan usaha dan mengalami kesulitan dalam mengakses pembiayaan formal.

Tahap identifikasi dan penyusunan daftar akun menjadi titik awal perubahan pola pengelolaan keuangan. Penyusunan akun berdasarkan transaksi riil Shafana Phone membantu pemilik dan staf memahami bahwa setiap transaksi memiliki perlakuan akuntansi yang berbeda. Pemisahan antara akun aset, modal, pendapatan, beban, dan prive memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai kondisi keuangan usaha. Proses demonstrasi langsung menggunakan data nyata terbukti efektif meningkatkan pemahaman peserta dibandingkan penjelasan teoritis semata.

Kegiatan praktik klasifikasi transaksi menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pemahaman peserta. Sebelum pendampingan, seluruh transaksi dicatat dalam satu kolom kas,

sedangkan setelah demonstrasi, peserta mampu mengelompokkan transaksi secara mandiri sesuai prinsip debit dan kredit. Antusiasme pemilik usaha yang langsung menerapkan sistem baru pada transaksi harian menunjukkan bahwa metode pendampingan partisipatif mampu mendorong adopsi praktik akuntansi sederhana secara berkelanjutan.

Pengelompokan dan klasifikasi transaksi keuangan periode September–November 2025 memberikan gambaran nyata mengenai kinerja usaha Shafana Phone. Data menunjukkan bahwa meskipun secara kumulatif usaha masih mencatat laba kotor yang cukup besar, terjadi tren penurunan laba dari bulan ke bulan. Informasi ini sebelumnya tidak disadari oleh pemilik usaha karena ketiadaan laporan keuangan yang terstruktur. Dengan adanya data ini, pemilik dapat mulai mengevaluasi faktor penyebab penurunan laba, baik dari sisi penjualan maupun pengeluaran. Analisis laporan laba rugi memperlihatkan bahwa fluktuasi laba bersih sangat dipengaruhi oleh perubahan pendapatan penjualan, sementara beban operasional relatif stabil. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan strategi penjualan dan pemasaran menjadi kunci untuk menjaga stabilitas keuntungan. Informasi laba bersih yang terukur juga membantu pemilik usaha dalam menentukan kebijakan usaha, seperti perencanaan stok, pengendalian biaya, dan penentuan target penjualan.

Selain menghasilkan laporan keuangan sederhana, kegiatan PKM ini juga meningkatkan kesadaran pemilik usaha akan pentingnya pencatatan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan. Pemilik mulai memahami bahwa laporan keuangan tidak hanya dibutuhkan untuk keperluan administrasi, tetapi juga sebagai dasar perencanaan usaha dan syarat penting dalam pengajuan pembiayaan ke lembaga keuangan. Dengan laporan yang lebih rapi dan sistematis, peluang UMKM untuk mengakses permodalan dan program pengembangan usaha menjadi lebih terbuka. Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM mampu memberikan dampak positif bagi UMKM Shafana Phone Pallangga. Perubahan tidak hanya terlihat pada tersusunnya laporan keuangan, tetapi juga pada peningkatan pemahaman, keterampilan, dan sikap pemilik usaha terhadap pengelolaan keuangan yang lebih profesional. Dengan keberlanjutan penerapan sistem ini, UMKM diharapkan mampu meningkatkan daya saing dan menjaga keberlangsungan usahanya dalam jangka panjang.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) pada UMKM Shafana Phone Pallangga memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman pemilik dan staf terhadap pentingnya pengelolaan keuangan usaha yang tertib dan terstruktur. Melalui tahapan wawancara, observasi,

serta pendampingan langsung, UMKM yang sebelumnya belum memiliki laporan keuangan formal kini mampu memahami dasar-dasar pencatatan keuangan, pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, serta fungsi laporan keuangan sebagai alat evaluasi kinerja usaha.

Pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM berhasil membantu Shafana Phone menyusun laporan keuangan sederhana yang mencerminkan kondisi usaha secara lebih objektif. Dengan adanya laporan laba rugi dan pengelompokan transaksi yang sistematis, pemilik usaha dapat mengetahui perkembangan pendapatan, beban, dan laba usaha dari waktu ke waktu. Informasi ini menjadi dasar yang penting dalam pengambilan keputusan usaha, pengendalian biaya, serta perencanaan pengembangan usaha ke depan. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini tidak hanya menghasilkan output berupa laporan keuangan, tetapi juga meningkatkan kesadaran dan kemandirian UMKM dalam mengelola keuangan secara profesional. Penerapan pencatatan keuangan yang lebih baik diharapkan dapat mendukung keberlanjutan usaha Shafana Phone Pallangga, meningkatkan daya saing, serta membuka peluang yang lebih luas untuk mengakses pembiayaan dan kerja sama usaha di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andaningsih, I. R., Trinandari, T., Novita, N., & Kurnia, K. (2022). Pemberdayaan UMKM Melalui Digitalisasi Keuangan Menggunakan Aplikasi Catatan Keuangan di Pasar Kranggan Wilayah Kecamatan Jati Sampurna Kota Bekasi Jawa Barat. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 143–155.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Katalog: 3101028. Analisis Hasil Survei Dampak COVID-19 terhadap Pelaku usaha*. vi+ 22 halaman.
- Damayanty, S. A., & Purwoko. (2020). Menjaga UMKM, Menjaga Ketahanan Ekonomi Rakyat. In: H. Subiyantoro & S. Riphath (Eds.), *Insentif Pajak dan Ketahanan Fiskal Pada Masa Pandemi Covid 19*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fatwitawati, R. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Sembadha*, 32.
- Junaidi, J. (2017). Pelatihan Manajemen Keuangan sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing UMKM dalam Menghadapi MEA di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur. *RESONA : Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 46–51.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2024). *Laporan Kinerja UMKM Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.

***Pengaruh Implementasi Akuntansi Kinerja Keuangan Terhadap Usaha Titip Gadai Shafana
Phone Pallangga***

*Wahyuni*¹, *Nurul Fuada*², *Fadil*³, *Khesya Shalsabila*⁴, *Firsya Nur*⁵, *Hesti Marwah*⁶

- Mahmud, M., Rasyid, M. N., Khaliq, A., Nasrullah, N., et al. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Syariah UKM Ajjulukana di Desa Tamalate Kabupaten Takalar. *Jurnal IPMAS*, 1(3), 138–145.
- Martini, E. S. (2018). Membangun Daya Saing UMKM Pempek Untuk Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Prosiding PKM-CSR*, 1, 1660–1664.
- Tom MC Ifle. (2018). *Dalam: Martini, E. S. (2018). [Kutipan strategi 5 pilar UMKM: branding, kualitas, packaging, harga, kepuasan pelanggan].*
- Utomo, D. S., Rizaldi, D., Hadi, E. N. N., Haryanto, H., & Kusnadi, K. (2022). Pelatihan Peningkatan Manajemen Keuangan dan Pembukuan Sederhana. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 2(1), 33–36.